

## Pencapaian Kegiatan RHL

Oleh Fungsional PEH BPDAS Solo  
Rabu, 27 April 2011 11:33

---

### REHABILITASI LAHAN DAN PERHUTANAN SOSIAL DALAM LIMA TAHUN TERAKHIR

Kegiatan pembangunan bidang Rehabilitasi Hutan dan Lahan yang dilaksanakan Balai Pengelolaan DAS Solo selama 5 ( lima ) tahun terakhir bertujuan untuk penguatan kelembagaan melalui pemberdayaan terhadap unsur - unsur Pemerintah, Pemerintah Daerah, BUMN/BUMS dan masyarakat dalam rangka perbaikan lingkungan dan pengelolaan hutan secara lestari serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Adapun sasaran kegiatan antara lain : Terwujudnya Administrasi Umum, Penyusunan Program dan Rencana Kerja/Teknis/Program Pengembangan Kelembagaan, Penyelenggaraan Rehabilitasi Lahan Kritis, Monitoring/Pengawasan Pelaksanaan Program/Kegiatan, Penanggulangan Bencana, Monitoring dan Evaluasi.

Kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan yang telah dilaksanakan antara lain : Pembuatan Areal Model Hutan Rakyat (AMHR), Areal Model Wanatani/Wanafarma, Areal Model Kayu Cendana, Areal Model Tanaman Gaharu, Silvikultur Intensif (Silin), Perlindungan mata Air dan kegiatan Rehabilitasi Lahan yang dibiayai oleh APBD Kabupaten/Kota dan Gerakan Nasional Rehabilitasi Hutan dan Lahan ( GN-RHL/ GERHAN ) selama 5 ( lima ) tahun terakhir berupa Pembuatan Hutan Rakyat seluas : 63.245,15 ha, Areal Model Hutan Rakyat seluas : 350 ha, Pengembangan/Rehabilitasi Mangrove seluas : 550 ha, Hutan Pantai seluas : 305 ha dan 43.750 batang, Hutan Kota seluas : 53,8 Ha serta areal Model Pelestari Sumber Mata Air seluas : 75 ha. Jumlah total keseluruhan adalah seluas : 64.578,95 ha dan Penghijauan lingkungan atau one man one tree (OMOT) sebanyak 7.411.807 batang.

Adapun Bangunan Sipil Teknis yang telah dilaksanakan selama kurun 5 ( lima ) tahun terakhir adalah sebanyak : 1.475 unit, dan 30 ha meliputi : Dam Pengendali ( Dpi ) sebanyak : 11 unit, Dam Penahan ( DPn ) sebanyak : 226 unit, Sumur Resapan sebanyak : 726 unit, Pengendali Jurang Kecil ( PJK ) sebanyak : 495 unit, dan Embung sebanyak : 17 unit, serta Rehabilitasi Teras seluas 30 ha.

#### Gerhan Pengharapan yang Menjanjikan bagi Petani

Rehabilitasi hutan dan lahan (RHL) merupakan bentuk tanggungjawab bangsa Indonesia atas kerusakan hutan dan lahan yang selama ini terjadi. RHL bertujuan untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan sehingga daya dukung, produktivitas dan peranan sumberdaya hutan dan lahan dalam mendukung sistem penyangga kehidupan tetap terjaga secara lestari dari generasi ke generasi. Pemulihan fungsi hutan dalam program RHL melalui kegiatan Gerakan Nasional Rehabilitasi Hutan dan Lahan (Gerhan) diselenggarakan untuk mempercepat upaya dan keberhasilan rehabilitasi hutan dan lahan (RHL) terutama pada hutan dan lahan yang terdegradasi di berbagai Daerah Aliran Sungai (DAS) prioritas melalui suatu gerakan nasional secara terencana, terpadu, sinergis dan melibatkan seluruh komponen bangsa, yaitu pemerintah (pusat dan daerah), lembaga legislatif, masyarakat pengguna hutan/lahan, pengusaha, Perguruan Tinggi, LSM, media masa dan

lembaga/ pihak lain terkait. Pelaksanaan kegiatan Gerhan di wilayah kerja Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (BPDAS) Solo dimulai sejak dicanangkannya tahun 2003 hingga tahun 2009. Target 5 tahun pertama telah tercapai kegiatan penanaman, khusus penanaman hutan rakyat telah terrealisasi seluas  $\pm 122.299$  hektar yang tersebar di 14 kabupaten, 9 diantaranya ada di wilayah Propinsi Jawa Timur. Luas pelaksanaan penanaman hutan rakyat di propinsi Jawa Timur seluas  $\pm 78,504$ , dari luas tersebut Kegiatan yang paling menonjol adalah kegiatan penanaman jenis kayu kayuan dan lebih spesifik jenis yang diminati adalah Jati (*Tectona grandis*) seluas  $\pm 89$  %. Penanaman hutan rakyat di propinsi Jawa Timur memiliki karakteristik pemilikan lahan yang relatif sempit, rata-rata sekitar 0.25 ha/orang, lokasi yang menyebar, pola tanam beragam, minim dalam pemeliharaan tanaman, dan lainnya (BPDAS, 2005). Selain penanaman (vegetatif) sebagian juga dilaksanakan kegiatan sipil teknis diantaranya pembuatan dam pengendali, dam penahan, sumur resapan dll.

Daya tarik yang dominan pelaksanaan Gerhan di wilayah propinsi Jawa Timur adalah antusias petani peserta dalam mensukseskan program tersebut, sangat terlihat pada semua wilayah dan menunjukkan keseriusan dan memiliki partisipasi yang sangat tinggi sejak dari awal perencanaan, petani telah berani mengambil sikap dalam penentuan jenis tanaman, sasaran lokasi dan ketepatan dalam melaksanakan waktu tanam. (BPDAS Solo, 2008). Disebutkan juga, partisipasi tercermin pada terpeliharanya tegakan hutan rakyat Gerhan sampai saat ini secara baik. Keberhasilan tanaman gerhan menunjukkan daya tarik tersendiri sebagaimana hutan tanaman pada umumnya. Bukti yang penting dalam mendukung pelaksanaan Gerhan di propinsi Jawa Timur, bahwa kondisi tegakan hutan rakyat sudah memiliki kesamaan sebagaimana hutan tanaman yang dikelola oleh lembaga swasta atau BUMN (Perum Perhutani), kondisi yang membanggakan ini membuktikan bahwa peran iptek yang dimulai dari persiapan lahan, penyediaan bibit unggul (bersertifikat), pemeliharaan sebagaimana ilmu silvikultur hutan tanaman telah di laksanakan oleh petani hutan rakyat sebagaimana anjuran yang diberikan oleh petugas lapangan baik Penyuluh Kehutanan Lapangan (PKL), Petugas Lapangan Gerhan (PLG) dan aparat teknis lainnya.

### Mengukur Keberhasilan Gerhan di Propinsi Jawa Timur

Petak Contoh Permanen (PCP) hutan rakyat Gerhan adalah merupakan alat pengelolaan hutan rakyat, berupa petak tanaman yang ditentukan untuk mewakili daerah yang lebih luas, dengan anggapan bahwa luasan yang diwakili tersebut adalah seragam dalam kelompok jenisnya, ciri tanah, pola tanamnya dan praktek manajemen sebelumnya, dan faktor lain yang mungkin langsung mempengaruhi fungsi pertumbuhan. PCP hutan rakyat Gerhan BPDAS Solo juga merupakan model evaluasi hutan rakyat Gerhan yang terukur secara berkesinambungan.

Menejemen hutan rakyat berupa pengetahuan budidaya hutan (silvikultur) dari jenis yang diusahakan merupakan dasar dalam kegiatan perencanaan budidaya dan selanjutnya menjadi tindak lanjut pengembangan evaluasi. Salah satu pengetahuan budidaya yang penting dalam budidaya tanaman hutan rakyat adalah pertumbuhan dan riap tegakan (*Growth and Yield*). Pertumbuhan adalah perubahan dimensi tegakan (diameter dan tinggi) dalam jangka waktu tertentu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tegakan adalah kesuburan tanah (bonita) dan kerapatan tegakan.

## Pencapaian Kegiatan RHL

Oleh Fungsional PEH BPDAS Solo  
Rabu, 27 April 2011 11:33

---

Dengan lingkup pekerjaan yang cukup luas dan karakteristik obyek yang variatif, maka untuk mendapatkan data dan informasi secara lengkap, kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan salah satu metode yang relevan dengan karakteristik pengelolaan hutan rakyat Gerhan di wilayah DAS Solo, bentuk petak pengamatan yang digunakan berupa petak persegi panjang.

Sesuai dengan kondisi pemilikan lahan yang sempit dan menyebar, maka, pengumpulan data pertumbuhan tanaman tidak harus dari seluruh areal tanaman yang diusahakan, tetapi melalui pendekatan berupa pembuatan PCP, yang ditentukan secara purposive sampling.

Walaupun dalam kondisi menyebar dan luasan yang sempit, demikian mosaik jati dalam hamparan hutan rakyat memberikan pemandangan yang indah karena batas batas kebun dan lekukan teras sepanjang lereng memberikan corak garis alam yang menunjukkan ciri tanaman rakyat.

Guna mengetahui lebih lanjut akan hasil pertumbuhan hutan rakyat Gerhan, akan lebih terukur dan dapat dirasakan manfaat setiap kurun waktu tertentu apabila setiap berkala juga dilaksanakan pengukuran tegakan. Data pertumbuhan riap dari jenis yang diusahakan dapat digunakan sebagai alat ukur keberhasilan petani hutan rakyat dalam mendukung program Gerhan. Selain data yang dihasilkan, data yang telah dianalisa akan menjadi sumbangan informasi penentuan tindakan kegiatan silvikultur lainnya bagi petani, serta pengelolaan lebih lanjut yang harus dilakukan, seperti kapan harus dilaksanakan penjarangan, berapa kali harus dilaksanakan (frekuensi penjarangan) dan berapa besar intensitasnya, sehingga pada akhirnya dampak silvikultur tersebut akan diperoleh suatu tegakan yang berkualitas tinggi dimasanya nanti. Tentunya merupakan tujuan peningkatan nilai tawar petani hutan rakyat gerhan itu sendiri.

Guna memberikan informasi yang akurat, sejak tahun 2008 BPDAS Solo telah melakukan penilaian tanaman yang bersifat kajian, yang dilaksanakan bersama petani pemilik dengan mengikutsertakan pembina lapangan yaitu Penyuluh Kehutanan Lapangan (PKL) di masing-masing lokasi terpilih (sampling). Karena lingkup pekerjaan evaluasi hutan rakyat Gerhan sangat luas dengan karakteristik obyek yang variatif, maka pengukuran dilakukan secara tetap pada lokasi sampel dan konsisten, baik pengukurnya dan obyek yang diukur. Sedangkan alat ukur dalam hal ini adalah metode pembuatan Petak Contoh Permanen (PCP) secara partisipatif atau kegiatan pengukuran dan diskripsi tanaman dilakukan oleh petani sendiri, dengan mengacu pada metode Petak Contoh Permanen (PCP) hutan rakyat Gerhan yang telah ditetapkan oleh BPDAS Solo, sebagaimana hutan tanaman umumnya.

Kegiatan evaluasi model ini diarahkan secara partisipatif agar petani dapat melaksanakan sepenuhnya dan memperoleh ketrampilan pengukuran pohon secara mandiri, akhirnya juga

mengetahui pertumbuhan tanaman hutan rakyat yang dimilikinya, bahkan mampu menghitung secara sederhana taksasi kekayaan dari tegakan yang dimilikinya. Selain ketrampilan petani juga mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dilakukannya, sehingga pada akhirnya siapapun yang menginginkan informasi tanaman hutan rakyat Gerhan, sumber informasi dapat diperoleh langsung dari petani sendiri dengan metode pengukuran yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan sebagaimana kaidah ilmu ukur pohon.

Lebih jauh dari itu, selain ketrampilan dan data pengukuran, petak ukur secara partisipasi juga membantu menepis akan keraguan keberhasilan program RHL Gerhan di wilayah BPDAS Solo, dengan demikian pemerintah tidak perlu banyak meyakinkan kebanyakan masyarakat, tetapi justru mengajak melihat apa adanya yang dilakukan oleh petani dan menunjukkan hasil nyata dilapangan, akhirnya yang diharapkan meyakini upaya Gerhan dan ikut mensukseskannya secara mandiri.

### Partisipasi Masyarakat Gerhan

“Berbahagialah bagi setiap petani atau siapapun yang telah berpartisipasi ikut mensukseskan pelaksanaan penanaman hutan rakyat Gerhan. Karena, seberapa umur anda, seberapa aktifitas anda, pada saatnya nanti kita tidak bisa menghindari kenyataan, bahwa kekuatan fisik kita akan berkurang dan harus beristirahat (pensiun), namun semuanya itu akan terkuatkan kembali oleh semangat bersama hutan rakyat Gerhan milik kita, ini semua karena pilihan waktu untuk partisipasi dalam pembangunan hutan rakyat Gerhan. Yang harus diyakini bahwa hutan yang tumbuh akhirnya untuk dinikmati bersama keluarga”, pesan ini sekaligus membuktikan bahwa jerih payah terjawab oleh alam “yang memiliki justru akan dilebihkan, dan yang tidak memiliki tentu akan berkurang” kalimat sederhana ini sangat sesuai dengan nuansa dan semangat penanaman Gerhan, karena yang telah memiliki simpanan tegakan hutan rakyat tentu tidak akan khawatir di masa tuanya, karena telah melaksanakan kemuliaan ibadah kepada pemeliharaan alam sekaligus cadangan hari tua yang menjanjikan, namun tidak demikian yang membiarkan lahannya gundul.

Pertumbuhan Jati Rakyat Gerhan BPDAS Solo Propinsi Jawa Timur Jumlah luasan penanaman hutan rakyat Gerhan di wilayah propinsi Jawa Timur yang berada di wilayah BPDAS Solo telah tertanam seluas 78.504 ha, jenis yang dominan adalah Jati, kurang lebih 89 % sedangkan sisanya adalah jenis kayu campuran, MPTS dan mangrove. Luasan penanaman khusus jati sekitar 69. 868,56 ha.

## Pencapaian Kegiatan RHL

Oleh Fungsional PEH BPDAS Solo  
Rabu, 27 April 2011 11:33

---